



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Eksplorasi pariwisata di lembah harau "keindahan alam dan pengelolaan berkelanjutan"

Silvia Yetti^{*)}, Yunia Wardi, Retnaningtyas Susanti
Univetsitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 19th, 2024
Revised Aug 27th, 2024
Accepted Sept 30th, 2024

Keywords:

Eksplorasi pariwisata
Berkelanjutan

ABSTRACT

Kawasan Lembah Harau dalam perjalanannya terus mengalami pengembangan, bersangkutan dengan kebijakan yang diambil oleh stakeholder terkait. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kawasan Lembah Harau berada pada tahap Stagnation. Selanjutnya, berdasarkan analisis penulis yang membagi siklus hidup atraksi wisata alam dan Kampung Sarosah sebagai atraksi buatan, menunjukan bahwa siklus hidup pariwisata Kawasan Lembah Harau berada pada tahap peremajaan. Dibangunnya atraksi wisata buatan sebagai usaha peremajaan dalam mengembangkan produk wisata ke arah yang lebih menarik. Perlu dikaji kembali kebijakan yang telah ditetapkan oleh stakeholder terkait dengan pengembangan Kawasan Lembah Harau. Stakeholder terkait perlu melakukan diskusi terkait peran Kampung Sarosah yang melakukan pergeseran siklus hidup Kawasan Lembah Harau kepada tahap peremajaan.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Silvia Yetti,
Univetsitas Negeri Padang
Email: silviamph13@gmail.com

Introduction

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumberdaya alam laut dan darat yang melimpah. Sumberdaya alam tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pemilihan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber devisa negara karena dianggap sektor ini memiliki hambatan yang relatif kecil dibandingkan sektor lainnya.

Sektor yang berperan penting dalam pembangunan di Indonesia adalah sektor perekonomian yang bergerak di bidang pariwisata, dimana sektor pariwisata merupakan sektor penghasil devisa negara selain migas. Sebagai sumber devisa, pariwisata menyimpan potensi yang sangat besar. Selain itu, industri pariwisata bermodal besar juga pernah menjadi idola bagi pertumbuhan ekonomi negara ini, sebut saja industri pariwisata di Pulau Bali, sebelum akhirnya jatuh akibat tragedi bom Bali. Terlepas dari pengalaman tragedi bom Bali sejatinya pariwisata merupakan alternatif industri yang strategis untuk mendorong pembangunan wilayah mengingat industri pariwisata termasuk industri yang minim limbah (Sunaryo, 2013). Selain itu, pariwisata adalah industri yang berkelanjutan atau tidak lekang oleh waktu, tentunya ketika diperbandingkan dengan industri pertambangan dan manufaktur yang semakin lama semakin melemah. Pariwisata menjadi industri yang memiliki daya jual yang tidak akan pernah habis.

Pariwisata menjadi industri yang memiliki daya jual yang tidak akan pernah habis. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dinilai dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan

pengembangan pariwisata tidak terlepas dari peran serta stakeholder, Sumberdaya Manusia, Sumberdaya Alam dan subsektor pendukung lainnya

Salah satu upaya untuk mewujudkan agar sektor objek wisata mampu meningkatkan perekonomian, sosial dan lingkungan adalah dengan melakukan pengembangan dan pengelolaan yang baik terhadap objek wisata tersebut. Banyak macam potensi wisata yang dikembangkan di berbagai Negara, seperti wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam dan lain sebagainya, begitu juga di Indonesia.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa pengembangan objek wisata dapat dijadikan sebagai aktivitas perekonomian yang dengan sangat cepat dapat menghasilkan devisa Negara (quick yielding). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan dan pengembangan objek wisata merupakan jembatan untuk mengembangkan sektor usaha lainnya, seperti, hotel, industri kerajinan daerah, kuliner, perjalanan wisata dan akhirnya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan bagian wilayah di Propinsi Sumatera Barat yang dilalui kawasan Bukit Barisan dan memiliki keragaman topografi potensi alam seperti sungai, air terjun, ngarai, hutan dengan berbagai jenis flora dan fauna dan sebagainya. Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota sudah melakukan pengembangan terhadap potensi pariwisata yang dimilikinya, baik itu wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah. Dengan pengembangan objek wisata ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, karena bisa sebagai promosi hasil-hasil karya masyarakat serta hasil bumi daerah pengembangan wisata tersebut. Salah satu daerah tujuan wisata dan juga merupakan kawasan wisata unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Lembah Harau yang berjarak kurang lebih 176 kilo meter atau empat jam perjalanan dari ibukota Provinsi Sumatera.

Objek wisata Lembah Harau merupakan wisata alam yang sangat indah, dimana terdapat bukit-bukit kecil, air terjun, sungai, tebing, bentangan sawah serta adanya tempat pemandian alam. Dilokasi objek wisata Lembah Harau tersebut terdapat 4 air terjun yang sangat tinggi, diantaranya Air Terjun Bunta, Sarah Ngurai, Sarasah dan Barayun.

Objek Wisata Lembah Harau sebagaimana yang tertuang pada Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota telah dinyatakan sebagai salah satu dari tiga objek wisata unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu secara faktual Lembah Harau memiliki kekayaan keindahan tebing-tebing dan air terjun yang dipadukan dengan suasana alam yang masih sangat alami yang mengundang wisatawan lokal dan luar negeri dari tahun ke tahun selalu meningkat, dimana Dinas Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota mencatat bahwa pada tahun 2012 lebih dari 150 ribu wisatawan domestik dan lebih dari 3 ribu wisatawan mancanegara berkunjung ke Lembah Harau.

Pengelolaan dan perkembangan objek wisata Lembah Harau serta faktor penunjangnya memiliki makna penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan wilayah, karena dengan pengelolaan yang baik maka objek wisata dapat berkembang dengan baik dan begitu juga dengan faktor penunjangnya yang pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan secara optimal dan adil kepada masyarakat setempat. Dengan demikian apabila kegiatan objek wisata tersebut memiliki dampak positif kepada masyarakat setempat, maka akan menimbulkan rasa peduli dan sikap selalu menjaga objek tersebut dari berbagai kerusakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho (2011) yang menyatakan masyarakat yang sejahtera akan lebih interaktif dan dapat menciptakan hubungan baik dengan pemerintah setempat serta peduli terhadap lingkungan sekitar, sehingga dapat memelihara hubungan baik antar sesama instansi, maupun individu.

Sasaran yang hendak dicapai dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif Kabupaten Lima Puluh Kota dan Propinsi Sumatera Barat mencakup tiga hal pokok yaitu dari segi kualitas kawasan wisata alam itu sendiri, pemberdayaan masyarakat dan pelaku ekonomi kreatif dan promosi atau pemasaran objek pariwisata itu sendiri (kunjungan wisatawan, kerajinan khas daerah). Untuk mencapai sasaran pembangunan pariwisata atau lebih khususnya pengembangan kawasan Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota maka pemerintah perlu merangkul semua pihak (stakeholder). Masyarakat sekitar kawasan wisata Lembah Harau sebagai stakeholder perlu ikut berpartisipasi demi kemajuan kawasan Lembah Harau.

Masyarakat diikut sertakan dalam pengelolaan, pengawasan dan penataan, masyarakat disini adalah masyarakat yang mengerti dan terlibat langsung pada aktivitas di Kawasan Wisata Lembah Harau. Masyarakat yang akan dilibatkan dalam pengelolaan Kawasan Wisata Lembah Harau tidak bisa dilepaskan dari peran Pemerintahan Nagari sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Nagari mempunyai perangkat pemerintahan demokratis: unsur legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Jadi

Nagari sangat berperandalam suatu kawasan karena adanya pemerintahan kecil dengan cakupan wilayah sebagai wewenangnya. Kawasan Wisata Lembah Harau berada di daerah Kenagarian Tarantang Kecamatan

Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan begitu masyarakat yang berada disekitar Kenagarian Tarantang serta Unsur Nagari perlu dilibatkan dalam pengelolaan Kawasan Wisata Lembah Harau. Hal ini dikarenakan ada potensi dari masyarakat, lingkungan dan pemerintahan setempat dalam pengembangan Kawasan Wisata Lembah Harau.

Dengan pengelolaan wisata yang baik, diharapkan kualitas layanan dan fasilitas pada kawasan wisata dapat menjadi kawasan wisata yang di minati pengunjung. Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang akan berdampak positif pada pengembangan wilayah, hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Rosentraub & Joo dalam Triyanti & Susilowati (2018), bahwa aktivitas pariwisata akan berdampak luas bagi kehidupan masyarakat sekitar yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan serta mata pencariannya. Lebih lanjut Aryunda (2011) juga mengatakan bahwa kegiatan pariwisata akan berdampak kepada semakin meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat terutama pada sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dalam pengembangan objek wisata tersebut masyarakat sekitar perlu dilibatkan dalam berbagai kegiatan agar mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap objek tersebut serta menerima dampak dari berkembangnya objek wisata tersebut.

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan alam yang bertujuan untuk menjelaskan terjadinya suatu fenomena atau keadaan, dan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012) juga mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari ekspresi tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati dari orang yang kita teliti. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Moleong (2012) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian khusus dalam ilmu sosial, yang pada dasarnya bertumpu pada pengamatan manusia dalam bidang dan aspeknya.

Sampel dalam penelitian ini adalah personal atau unit yang mengetahui, beraktivitas dan terlibat dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan Kawasan wisata Lembah Harau Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi dari objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki pengetahuan atau informasi yang lebih detail terhadap objek yang akan diteliti. Selain itu seorang informan yang dipilih juga harus orang yang terlibat langsung dalam kejadian atau masalah penelitian yang kita lakukan serta memiliki kompetensi dalam bidang yang diteliti tersebut (Sugiyono, 2009).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian pada prinsipnya adalah menjadikan agar data yang telah dikumpulkan penulis baik secara tertulis maupun lisan dapat bernilai secara ilmiah maupun secara teoritis. Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini penulis melakukan analisis data yang didapatkan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data ini dipilih karena data yang dikumpulkan dari hasil penelitian merupakan data yang berbentuk rangkaian kata-kata dari informan penelitian, bukan data dalam bentuk angka-angka.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan Objek Wisata Lembah Harau

Instansi pemerintah

Dalam mengelola objek wisata Lembah Harau terdapat beberapa instansi yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata ini diantaranya : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Pekerjaan Umum, Kecamatan Harau, Nagari Tarantang, Nagari Harau dan Balai Konservasi Sumber daya Alam Wilayah Sumatera Barat. Masing-masing instansi tersebut terlibat dalam pengelolaan objek wisata Lembah Harau sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Tugas dan fungsinya dapat diuraikan sebagai berikut :

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga merupakan salah satu instansi pemerintah yang lebih banyak terlibat dalam pengelolaan objek wisata. Dinas pariwisata bertugas dalam penyediaan sarana dan prasarana, promosi serta pembinaan terhadap sumberdaya pengelola. Berdasarkan hasil yang ditemukan dilapangan Dinas pariwisata telah melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan objek wisata Lembah Harau dengan melakukan penyebaran leaflet, melaksanakan.

Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda)

Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan instansi pemerintah yang bidang pekerjaannya terkait dengan perencanaan, lebih tepatnya perencanaan dalam menentukan besaran anggaran dan melihat/ pengkaji seberapa besar potensi objek wisata tersebut dapat dikembangkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan daerah. Namun dalam pelaksanaan tugasnya mengembangkan objek wisata Lembah Harau, Bappelitbangda tidak terlepas dari Dinas pariwisata. event-event yang dapat mempromosikan objek wisata seperti pelaksanaan Toer De Singkarak, kegiatan pentas seni seperti Pasa Harau dan lain sebagainya. Selain promosi Dinas Pariwisata juga telah melakukan pembinaan terhadap masyarakat yang terlibat sebagai pengelola melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pembinaan yang dilakukan berupa penyuluhan tentang bagaimana Penataan Kawasan Objek wisata Lembah yang lebih baik dan meteri tentang Sapta Pesona.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang merupakan salah satu instansi pemerintah dalam pengelolaan dan menjaga Kawasan wisata alam Lembah Harau di Kabupaten Lima Puluh dan penataan Ruang. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dnas PUPR Kabupaten Lima Puluh Kota adalah pengadaan dan Perawatan Jalan, Penetapan wilayah kawasan Wisata Lembah Harau terkait pembangunan, alih fungsi lahan dan status lahan. Kegiatan Dinas PUPR yang telah dilakukan adalah melakukan pelebaran jalan masuk kawasan Lembah Harau, pembukaan dan pengaspalan jalan baru alternatif keluar Kawasan Lembah Harau ke Jorong Ketinggian, Pembangunan Infrastruktur pendukung seperti marka dan penunjuk Jalan di sekitar Kawasan Wisata Lembah Harau, Sedangkan pembinaan terhadap masyarakat adalah melalui program kebersihan lingkungan, pembangunan ifrastruktur melibatkan masyarakat, ikut sertakan masyarakat menjaga infrastruktur kawasan Lembah Harau. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis untuk jalan menuju kawasan wisata Lembah Harau telah diperbaiki dan diperlebar, namun akses masuk dan keluar hanya terdapat 1 jalur, sehingga masih sering terjadi kemacetan disaat pengunjung ramai. Jalan antar objek wisata juga tergolong kecil atau sempit dan tidak memiliki bahu jalan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan bahwa pengawasan yang dilakukan dinas BKSDA masih kurang, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya terjadi perambahan hutan tanpa izin (illegal logging) sehingga ditakutkan akan merusak lingkungan di Kawasan wisata Lembah Harau. Hal ini terjadi karena masih minimnya jumlah tenaga pengawas di kawasan tersebut serta tidak adanya ketegasan yang tertuang dalam aturan pengawasan.

Unsur Swasta

Dalam pengembangan objek wisata Lembah Harau, keberadaan swasta merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan. Karena pihak swasta merupakan stakeholder yang berperan sebagai penyedia sarana penunjang, seperti penyedia atraksi, penginapan, hotel dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wearing dalam Heny (2013) bahwa keterlibatan swasta dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan suatu kewajiban, karena swasta merupakan pihak pelaksana dalam kegiatan pariwisata serta sebagai mitra pemerintah dalam melaksanakan pembangunan pariwisata dibidang pembangunan aksesibilitas, dan sebagai pelaksana atau investor Pemerintah dan pihak swasta harus saling bekerjasama dalam mengembangkan objek wisata. Keterlibatan pihak swasta dalam mengembang objek wisata akan meringankan beban pemerintah dalam hal anggaran, karena pihak swasta akan menyediakan atraksi serta sarana penunjang wisata lainnya yang akan mengundang pengunjung untuk terus datang pada objek wisata dan mereka juga berkewajiban untuk terus meningkatkan daya tariknya agar pengunjung terus berdatangan.

Kelompok masyarakat

Dalam pengelolaan wisata Lembah Harau terdapat beberapa kelompok masyarakat yang terlibat, diantaranya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Karang Taruna, dan Masyarakat Pencita Alam Lembah Harau. Kelompok masyarakat yang terlibat tersebut pada umumnya memiliki peranan dalam menjaga dan melestarikan objek dan daya tarik wisata yang ada serta memberdayakan masyarakat setempat.

Masyarakat

Masyarakat setempat juga memiliki peran dalam mengelola objek wisata Lembah Harau, dimana mereka berperan sebagai penyedia fasilitas penunjang wisata, diantaranya warung, tempat parkir, pemandu wisata serta *homestay*. Pada hari-hari tertentu agar menarik pengunjung yang datang masyarakat dilibatkan dalam memberikan hiburan kepada pengunjung. Untuk mengembangkan objek wisata Lembah Harau pemerintah maupun kelompok masyarakat setempat sering memberikan pengarahan tentang sadar wisata, penataan kawasan yang baik, menjaga kebersihan di dalam maupun di sekitar kawasan wisata.

Peruntukan Kawasan Wisata Lembah Harau sebagai Konservasi

Konsep yang dibawa oleh Kampung Sarosah yaitu wisata buatan, jika dilihat dari lokasi tidak berada daerah konservasi dan peruntukan dibangunnya Kampung Sarosah adalah untuk kegiatan pariwisata. Kampung Sarosah memasukkan nuansa baru pada Kawasan Wisata Lembah Harau, sehingga pada pengembangan Kawasan Wisata Lembah Harau peran dari pihak swasta sangat penting dalam meningkatkan kembali minat wisatawan mengunjungi Kawasan Wisata Lembah Harau. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Ismawati, 2017) bahwa sebelumnya Kawasan Wisata Lembah Harau di Kelola oleh pihak swasta.

Pentingnya peran dari pihak swasta terlihat pada pengembangan wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola Kampung Sarosah. Sementara manajemen dari pengelolaan Kawasan Wisata Lembah Harau masih tarik menarik antara pihak Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota. Semestinya, BKSD, Dinas Pariwisata dan Olahraga serta masyarakat dapat bekerja sama dalam mengembangkan atraksi wisata alam. Senada dengan (I Gusti Bagus Rai Utama, 2017) bahwa dalam pengembangan pariwisata harus mempertimbangkan pendapat serta pandangan dari para stakeholder yang terkait yang berdampak kepada kepentingan lingkungan dan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa terjadi perdebatan antara pihak konservasionis dan industri.

Berdasarkan observasi penulis bahwa air terjun yang ramai dikunjungi oleh wisatawan yaitu Sarasah Bunta dan Sarasah Air Luluh. Sarasah Akar Berayun dikunjungi oleh wisatawan hanya sebagai tempat pemberhentian sementara dan Sarasah Murai sedang dikembangkan untuk kegiatan camping ground dimana peminatnya masih rendah dikarenakan faktor jalan pedestrian dan lokasi yang jauh dari objek wisata lainnya. Selanjutnya, Kawasan Wisata Lembah Harau kaya akan potensi wisata baik dari segi atraksi wisata alam, budaya baik dari tradisi masyarakat, sejarah, dan legenda dari Kawasan Wisata Lembah Harau. Sangat diperlukan harmonisasi hubungan antara stakeholder yang terkait agar Kawasan Wisata Lembah Harau menjadi destinasi wisata sesuai dengan peruntukannya sebagai area konservasi dan cagar alam. Sehubungan dengan peruntukan dari Kawasan Wisata Lembah Harau sebagai area konservasi dan cagar alam, perhatian lebih mengenai sampah baik di aliran sungai dan di air terjun

Simpulan

Kawasan Lembah Harau dalam perjalanannya terus mengalami pengembangan, bersangkutan dengan kebijakan yang diambil oleh stakeholder terkait. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kawasan Lembah Harau berada pada tahap Stagnation. Selanjutnya, berdasarkan analisis penulis yang membagi siklus hidup atraksi wisata alam dan Kampung Sarosah sebagai atraksi buatan, menunjukkan bahwa siklus hidup pariwisata Kawasan Lembah Harau berada pada tahap peremajaan. Dibangunnya atraksi wisata buatan sebagai usaha peremajaan dalam mengembangkan produk wisata ke arah yang lebih menarik. Perlu dikaji kembali kebijakan yang telah ditetapkan oleh stakeholder terkait dengan pengembangan Kawasan Lembah Harau. Stakeholder terkait perlu melakukan diskusi terkait peran Kampung Sarosah yang melakukan pergeseran siklus hidup Kawasan Lembah Harau kepada tahap peremajaan.

Referensi

- Aryunda, Hanny. (2011). Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22, 1-16.
- Bambang Sunaryo. (2013). *Kebijakan Pembangaunan Destinasi Pariwisata. Konsep dan Aplikasinya di Inonesia*, Yogyakarta: Gava Media.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya. Nugroho, Taufan. (2011). *Buku ajar obstetric untuk mahasiswa kebidanan*. Yogjakarta : Nuha Medika.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Triyanti, R., & Susilowati, I. (2022). Estimasi Nilai Ekonomi Pelestarian Kawasan Pesisir di Kabupaten Gunungkidul Menggunakan Contingent Valuation Method. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(2), 137-157.